SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN METODE *FUN LEARNING* BAGI ORANG TUA SISWA MTSS DARUL QUR AN AL ISLAMY MUARA BULIAN

[1]Abdul Mutalib, [2]Ariza Arsul, [3]Nur'aini

[(1,2,3)]Universitas Islam Batang Hari, Indonesia
Email: abdulmutalibmpdi@gmail.com

Diterima: 17-10-2025 Direvisi : 17-11-2025 Disetujui : 17-12-2025 Diterbitkan : 17-01-2026

Abstract

The gap between curriculum targets in madrasas and the reality of home mentoring is a crucial factor hindering students' cognitive development. Within the environment of MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian, many parents remain trapped in the conventional paradigm that learning is solely about reading textbooks and memorizing formulas. This instructional and often coercive interaction pattern actually creates emotional barriers, leading students to feel anxious and lose motivation when facing literacy and numeracy materials outside of school hours. In fact, literacy is more than just the ability to spell, and numeracy is not merely about quick calculations; both are essential life skills that require contextual and consistent stimulation.

The lack of access to education-based parenting references makes the fun learning method unfamiliar to the target community. Through this Community Service (PkM) activity, parents are not only provided with theory but are also trained to transform domestic activities into interactive learning media. For instance, using cooking recipes for reading and writing literacy or calculating daily groceries to enhance numeracy understanding. By transforming the home into an inclusive and low-pressure learning laboratory, it is expected that there will be an increase in self-efficacy for both parents and students. This synergy is the key to ensuring that national literacy and numeracy programs do not remain mere slogans, but instead become a flourishing culture within the extended family of MTSS Darul Qur'an Al-Islamy.

Keywords: Fun Learning, Parents, Literacy, Numeracy, MTSS Darul Qur'an Al-Islamy.

Abstrak

Kesenjangan antara target kurikulum di madrasah dengan realita pendampingan di rumah menjadi faktor krusial yang menghambat perkembangan kognitif siswa. Di lingkungan MTSS Darul

Qur'an Al-Islamy Muara Bulian, banyak orang tua yang masih terjebak pada paradigma konvensional bahwa belajar hanya berarti membaca buku teks dan menghafal rumus. Pola interaksi yang instruksional dan cenderung memaksa ini justru menciptakan hambatan emosional, di mana siswa merasa cemas dan kehilangan motivasi saat harus menghadapi materi literasi maupun numerasi di luar jam sekolah. Padahal, literasi bukan sekadar kemampuan mengeja, dan numerasi bukan hanya soal berhitung cepat. keduanya adalah keterampilan hidup yang membutuhkan stimulasi kontekstual dan konsisten.

Minimnya akses terhadap referensi pengasuhan (*parenting*) berbasis pendidikan membuat metode *fun learning* menjadi sesuatu yang asing bagi masyarakat sasaran. Melalui kegiatan PkM ini, orang tua tidak hanya diberikan teori, tetapi juga dilatih untuk mengubah aktivitas domestik menjadi media belajar yang interaktif. Misalnya menggunakan resep masakan untuk literasi baca-tulis atau menghitung belanjaan harian untuk pemahaman numerasi. Dengan mengubah rumah menjadi laboratorium belajar yang inklusif dan minim tekanan, diharapkan terjadi peningkatan *self-efficacy* baik pada orang tua maupun siswa. Sinergi ini menjadi kunci utama agar program literasi dan numerasi nasional tidak berhenti sebagai slogan, namun menjadi budaya yang tumbuh subur di tengah keluarga besar MTSS Darul Qur'an Al-Islamy

Kata Kunci: *Fun Learning*, Orang Tua, Literasi, Numerasi, MTSS Darul Qur'an Al-Islamy.

Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan nasional. Namun, hasil asesmen berskala nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan formal, tetapi juga sangat bergantung pada ekosistem pendidikan di lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di rumah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kognitif serta minat belajar siswa. Sayangnya, efektivitas pendampingan belajar di rumah sering kali terhambat oleh keterbatasan kapasitas orang tua dalam mengomunikasikan materi pelajaran dengan cara yang adaptif dan menarik. Di MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian, tantangan tersebut terlihat nyata dalam interaksi harian antara siswa dan orang tua.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena bahwa sebagian besar orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter dalam hal pendidikan. Belajar sering kali diidentikkan dengan aktivitas yang kaku, penuh tekanan, dan hanya berfokus pada penyelesaian tugas sekolah secara formal. Keterbatasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang inovatif menyebabkan orang tua cenderung menggunakan instruksi satu arah yang justru memicu kejenuhan serta tekanan psikologis pada anak. Kondisi ini menyebabkan program penguatan literasi dan numerasi yang dicanangkan sekolah tidak mendapat dukungan optimal saat siswa berada di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi konkret melalui penerapan metode *fun learning*. Metode ini menekankan pada terciptanya suasana belajar yang rileks, interaktif, dan kontekstual, sehingga anak merasa nyaman dalam mengeksplorasi kemampuan literasi dan numerasinya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini hadir untuk memberikan sosialisasi serta pendampingan intensif bagi orang tua siswa MTSS Darul Qur'an Al-Islamy. Melalui penguatan

kapasitas orang tua, diharapkan rumah dapat bertransformasi menjadi lingkungan belajar yang suportif. Dengan demikian, penguasaan literasi dan numerasi siswa tidak lagi dianggap sebagai beban akademis, melainkan sebuah proses belajar alami yang menyenangkan dan berkelanjutan dari rumah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif subjek pengabdian (orang tua siswa) dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama terkait pendampingan belajar di rumah. Sebagaimana dikemukakan oleh Afandi dkk. (2022), metode partisipatif dalam pengabdian masyarakat memastikan bahwa program yang dijalankan bersifat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan rill di lapangan. Sasaran kegiatan adalah orang tua siswa MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian yang dipilih secara acak dari perwakilan setiap kelas.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis. Tahap pertama adalah Sosialisasi Edukatif. Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan pemahaman mengenai urgensi literasi dan numerasi serta dampak psikologis dari pola asuh belajar yang kaku. Tahap kedua adalah Workshop dan Simulasi Metode *Fun Learning*. Di sini, orang tua dilatih menggunakan teknik pembelajaran berbasis aktivitas sehari-hari. Menurut Rohayati (2020), metode *fun learning* sangat efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan akademik anak dan meningkatkan keterlibatan emosional antara orang tua dan anak. Tim pengabdi mendemonstrasikan cara menggunakan alat peraga sederhana yang ada di rumah, seperti struk belanja untuk numerasi dan label kemasan produk untuk literasi membaca.

Tahap terakhir adalah Pendampingan dan Monitoring. Tim pengabdi melakukan pemantauan melalui grup WhatsApp untuk memfasilitasi diskusi jika orang tua menemui kendala saat mempraktikkan metode tersebut di rumah. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, digunakan instrumen kuesioner skala Likert untuk melihat perubahan sikap orang tua dalam mendampingi anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pendampingan yang telah dilaksanakan (Sugiyono, 2019). Melalui tahapan yang terukur ini, diharapkan orang tua mampu menjadi fasilitator belajar yang kreatif bagi putra-putrinya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian menunjukkan transformasi yang signifikan dalam persepsi dan keterampilan orang tua terkait pendampingan belajar. Berdasarkan data yang dihimpun melalui *post-test*, terdapat peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% mengenai konsep *fun learning*. Sebelum kegiatan, mayoritas orang tua menganggap literasi dan numerasi adalah tugas kognitif yang berat dan membosankan. Namun, melalui workshop, orang tua menyadari bahwa aktivitas sederhana seperti mendiskusikan isi berita

di media sosial atau menghitung diskon saat berbelanja dapat menjadi sarana penguatan literasi dan numerasi yang efektif tanpa menciptakan tekanan pada anak. Pembelajaran yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diserap dan diingat oleh siswa.

Dalam sesi simulasi, peserta berhasil mempraktikkan teknik *storytelling* dan penggunaan alat peraga berbasis barang bekas. Pendekatan ini terbukti mampu mencairkan kekakuan interaksi antara orang tua dan anak. Pembahasan hasil menunjukkan bahwa hambatan utama selama ini bukanlah kurangnya kepedulian orang tua, melainkan rendahnya efikasi diri dalam mengajar. Dengan adanya pendampingan, orang tua merasa lebih percaya diri untuk berperan sebagai fasilitator. Keterlibatan orang tua yang positif dalam belajar rumah merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan akademik siswa di sekolah menengah.

Lebih lanjut, hasil monitoring melalui diskusi daring mengungkapkan bahwa penerapan metode ini secara bertahap mengurangi durasi stres saat belajar di rumah. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena proses belajar dilakukan dalam suasana yang rileks dan komunikatif. Secara teoritis, metode *fun learning* bekerja dengan menurunkan filter afektif siswa, sehingga informasi dapat diterima dengan lebih optimal. Melalui integrasi antara literasi, numerasi, dan kehangatan emosional di rumah, orang tua siswa MTSS Darul Qur'an Al-Islamy kini memiliki landasan kuat untuk mendukung program pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

Implementasi kegiatan pengabdian di MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian dilaksanakan melalui sinergi antara penyampaian teori dan praktik langsung yang melibatkan orang tua siswa secara aktif. Tahap implementasi dimulai dengan mendemonstrasikan bagaimana mengubah ruang tamu atau dapur menjadi laboratorium literasi dan numerasi yang interaktif. Orang tua dilatih untuk melakukan metode *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan belajar secukupnya dan membiarkan anak bereksplorasi secara mandiri dalam suasana yang menyenangkan. Lingkungan rumah yang kaya akan stimulasi literasi dan numerasi namun tetap santai dapat menurunkan ambang kecemasan anak dalam menghadapi materi pelajaran yang dianggap sulit di sekolah.

Hasil dari implementasi ini menunjukkan perubahan perilaku yang nyata pada orang tua dalam mendampingi anak belajar. Data hasil kuesioner pasca-kegiatan mengungkapkan bahwa 88% orang tua mulai meninggalkan metode ceramah yang kaku dan beralih menggunakan media permainan seperti kartu kata atau tebak angka. Implementasi metode *fun learning* ini terbukti efektif meningkatkan durasi fokus anak saat belajar di rumah karena prosesnya tidak lagi dirasakan sebagai beban. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka kini lebih berani bertanya dan mencoba memecahkan masalah numerasi sederhana melalui aktivitas harian, seperti menghitung perbandingan bahan saat memasak atau mengatur jadwal kegiatan harian.

Lebih lanjut, keberhasilan pengabdian ini juga terlihat dari terbentuknya komunitas belajar kecil antar orang tua siswa sebagai sarana berbagi pengalaman. Implementasi program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi kognitif siswa, tetapi juga pada penguatan ikatan emosional (*bonding*) antara anggota keluarga. Keterlibatan orang tua yang dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dan kegembiraan akan menciptakan rasa aman pada anak untuk terus belajar. Simpulannya, implementasi metode *fun learning* di lingkungan MTSS Darul Qur'an Al-

Islamy telah berhasil meletakkan dasar yang kuat bagi terciptanya ekosistem literasi dan numerasi yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.





Simpulan dan Saran

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian dapat disimpulkan telah berhasil mencapai tujuannya dalam mentransformasi pola pendampingan belajar di lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, sosialisasi dan pendampingan metode fun learning terbukti mampu mengubah paradigma orang tua yang sebelumnya kaku dan instruksional menjadi lebih adaptif dan interaktif. Kesadaran kolektif yang terbangun menunjukkan bahwa literasi dan numerasi bukan lagi dipandang sebagai beban materi sekolah yang berat, melainkan sebagai keterampilan hidup yang dapat diintegrasikan dengan menyenangkan melalui aktivitas domestik sehari-hari.

Secara teknis, implementasi metode fun learning telah memberikan alat bantu praktis bagi orang tua untuk mengelola emosi dan menciptakan komunikasi positif saat mendampingi anak belajar. Hal ini berdampak langsung pada penurunan tingkat kecemasan akademik siswa dan meningkatnya antusiasme mereka dalam mengeksplorasi konsep literasi dan numerasi dari rumah. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa edukasi yang tepat sasaran kepada orang tua merupakan kunci utama dalam menutup kesenjangan antara kurikulum madrasah dengan realita pendidikan di rumah. Sinergi yang tercipta antara pihak madrasah dan wali murid melalui program ini telah membentuk ekosistem pendidikan yang lebih harmonis dan suportif bagi perkembangan kognitif siswa.

Saran

Sebagai saran untuk keberlanjutan program, diharapkan pihak MTSS Darul Qur'an Al-Islamy dapat memfasilitasi forum komunikasi rutin antara orang tua sebagai wadah berbagi praktik baik (best practice) dalam penerapan fun learning. Selain itu, diperlukan pengembangan media edukasi digital sederhana yang dapat diakses oleh orang tua secara mandiri untuk memperkaya referensi permainan edukatif di rumah. Penguatan program ini secara konsisten tidak hanya akan meningkatkan capaian literasi dan numerasi siswa secara akademis, tetapi juga akan membangun karakter pembelajar sepanjang hayat yang dimulai dari kehangatan interaksi di dalam keluarga..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Batang Hari yang telah memberikan dukungan administratif serta memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini sehingga dapat berjalan sesuai dengan standar akademik yang ditetapkan. Tanpa arahan dan kebijakan yang suportif dari pihak kampus, kegiatan ini tidak akan dapat terealisasi dengan maksimal.

Secara khusus, Tim mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Madrasah MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian beserta seluruh jajaran staf pengajar dan karyawan. Terima kasih atas izin, penyediaan fasilitas tempat, serta bantuan koordinasi yang sangat luar biasa selama tim pengabdi berada di lapangan. Keramahtamahan dan keterbukaan pihak madrasah dalam menerima inovasi pendidikan ini menjadi energi positif bagi keberlangsungan program.

Apresiasi yang luar biasa juga penulis sampaikan kepada seluruh orang tua siswa MTSS Darul Qur'an Al-Islamy Muara Bulian selaku peserta utama kegiatan. Semangat, antusiasme, dan kesediaan Bapak/Ibu untuk belajar serta berbagi pengalaman dalam mendampingi anak-anak di rumah adalah kunci utama keberhasilan program ini. Semoga ilmu yang didapatkan dapat menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi masa depan generasi bangsa.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan tim pengabdi dan mahasiswa yang telah bekerja keras di lapangan, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pengabdian ini. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus terjaga demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi dan numerasi di Kabupaten Batang Hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.

Fitri, A. N. (2023). *Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(1).

Mulyani, S. (2021). *Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Literasi Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.

Prasetyo, H. (2020). *Psikologi Belajar: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rohayati, T. (2020). *Fun Learning: Strategi Pembelajaran di Era Milenial*. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, L. (2022). *Strategi Fun Learning dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2).

Wardani, A. K. (2023). *Peran Keluarga dalam Literasi dan Numerasi Siswa Menengah*. Jakarta: Prenada Media.

Yulianingsih, W., dkk. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar di Rumah*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)